

**KEESAAN TUHAN DALAM PERSPEKTIF PANCASILA
DAN AGAMA-AGAMA DI INDONESIA**

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat



Oleh :

Desy Fajarwati Lesmana

NIM: E022213007

**JURUSAN STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Desy Fajarwati Lesmana ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 April 2018

Pembimbing



Dr. Kunawi, M. Ag
NIP.196409181992031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Desy Fajarwati Lesmana ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

Surabaya, 18 April 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. Muhid., M. Ag.

NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Kunawi, M. Ag

NIP.196409181992031002

Sekretaris,

Ahmad Jazuli Afandi, M.Fil.I

NIP. E16013

Penguji I,

Feryani Umi Rosidah, S.Ag. M.Fil.I

NIP.196902081996032003

Penguji II,

H. Budi Ichsvayudi, M.Fil.I

NIP.197604162005011004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Desy Fajarwati Lesmana

NIM : E02213007

Jurusan : Studi Agama agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 April 2018

Saya yang menyatakan,



Desy Fajarwati Lesmana
NIM E02213007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DESY FAJARWATI LESMANA
NIM : E02213007
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS USHULUDDIN&FILSAFAT/STUDI AGAMA
E-mail address : desiifajarwles@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KETUHANAN DALAM PERSPEKTIF PANCASILA DAN AGAMA-AGAMA DI INDONESIA

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2018

Penulis

(DESY FAJARWATI LESMANA)

namaterangdantandatangan

usulan sementara yang berisi rumusan UUD RI yang dimulai dengan kata Pembukaan. Berbeda dengan usulan yang disampaikan oleh Muh Yamin, Soepomo memulai pidatonya dengan mengemukakan teori-teori mengenai negara seperti teori negara perseorangan (individualis), paham negara berdasarkan kelasnya. Setelah itu, pidatonya berisi mengenai usulan rencana dasar negara yakni; 1. Nasionalisme/Internasionalisme; 2. Takluk kepada Tuhan; 3. Kerakyatan; 4. Kekeluargaan dan; 5. Keadilan rakyat. Pada kesempatan tersebut, Soepomo juga belum memiliki nama untuk rancangan kelima usulannya.

Usulan calon Dasar Negara dalam sidang BPUPKI pertama berikutnya, disampaikan lagi secara lisan tanpa menggunakan teks atau naskah. Ir. Soekarno mengusulkan Dasar Negara yang terdiri dari lima prinsip yang rumusan hasilnya adalah, 1. Nasionalisme; 2. Internasionalisme atau perikemanusiaan; 3. Mufakat atau Demokrasi; 4. Kesejahteraan sosial; dan 5. Ketuhanan Yang Maha Esa (Ketuhanan yang berkebudayaan). Lima prinsip tersebut telah disampaikan dalam pidato Ir. Soekarno yang diberi usulan nama 'Pancasila'. Salah satu peserta sidang bertanya pada Soekarno mengenai asal-usul nama Pancasila yang telah diusulkan tersebut. Soekarno menjawab bahwa yang diusulkannya atas dasar saran seseorang teman yang ahli dalam bidang bahasa. Akan tetapi, siapa pastinya yang memberikan saran tidak ada satupun yang mengetahui.

Menurut Soekarno, kelima sila tersebut masih bisa diperas lagi menjadi 3 bagian yakni 'Tri Sila' yang meliputi; 1. Sosio Nasionalisme yang

pergerakan Indonesia. Sementara, pihak sekutu memberikan mandat kepada Inggris untuk melakukan pelucutan senjata kepada Jepang. Mandatnya tersampaikan dan segera dilakukan, akhirnya terjadilah kekosongan kekuasaan di Indonesia. Kekalahan Jepang atas sekutu dan kekuasaan inilah yang dijadikan sebagai dasar alasan tokoh-tokoh pemuda pergerakan nasional Indonesia mendesak Soekarno dan Moh Hatta untuk sesegera mungkin memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Pada akhirnya, tepat pukul 10.00 pagi waktu Jakarta bertempat di Jln. Pegangsaan Timur No.56 Jakarta 'Proklamasi Kemerdekaan Indonesia' dibacakan oleh Soekarno dan Moh Hatta tanggal 17 Agustus 1945 atas nama Indonesia. Pengakuan Indonesia sebagai negara merdeka secara internal (*de facto*) belum cukup. Karena wajib mendapat pengakuan dunia Internasional (*de jure*). Agar mendapat pengakuan dunia internasional maka perlulah segera mengambil tindakan-tindakan untuk menata Indonesia merdeka seperti menetapkan Dasar negara, Undang-Undang Dasar, Presiden dan Wakil Presiden serta alat kelengkapan negara lainnya.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, pagi hari sebelum sidang menetapkan UUD 1945 sebagai Undang-Undang Dasar Negara, ada usulan dari Maluku, Sulawesi Utara, Bali (Sunda Kecil) untuk merubah rumusan Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan dengan Kewajiban menjalankan Syariat bagi para pemeluk-pemeluknya menjadi Ketuhanan Yang Maha Esa. Kata-kata dengan Kewajiban menjalankan Syariat bagi para pemeluk-pemeluknya diganti dengan 'Yang Maha Esa'. Sidang PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945

dimaksudkan Pancasila berdasar hasil kesepakatan konstitusioal sehingga tidak diperbolehkan menyebarkan propaganda, menolak atau membenci suatu agama tertentu. Dengan perbedaan fungsi antara institusi agama dan negara masing-masing dapat memaksimalkan perannya dalam berbagai macam usaha untuk mengembangkan kehidupan publik. Yang pertama, lebih bagaimana bertanggungjawab dalam hal mengembangkan tatanan kehidupan masyarakat (*civil society*) yang beradab dengan dukungan keberadaan negara. Kedua, bertanggungjawab mengembangkan tatanan kehidupan negara (*political society*) yang beradab dengan dukungan dari keberadaan masyarakat. Tidak ada negara yang beradab tanpa ditopang oleh masyarakat yang juga beradab, serta demikian juga sebaliknya.

Oleh sebab itu, ungkapan dari Mochtar Pabottiggi seperti ini “Kita memerlukan kehidupan agama yang dapat menghormati mekanisme serta kebijakan demokrasi dan kita memerlukan demokrasi yang menghargai ritus, amal, dan yang paling utama ialah kebajikan agama” (Pabottinggi, 2001:258). Hal tersebut pasti menimbulkan pertanyaan, mengapa dalam negara Indonesia yang modern ini, menuntut adanya rasionalisasi Ketuhanan yang kemudian dijadikan salah satu landasan pengelolaan dari ruang publik serta politik. Apa hubungan dari antara nilai kegamaan dengan kemajuan suatu bangsa. Pertanyaan tersebut bisa dijawab dengan karena secara historis atau dilihat dari sejarah, agama-agama telah membuktikan dalam sejarah perkembangannya masyarakat Indonesia ikut menjadi bagian dalam perjuangan serta pembentukan Indonesia sebagai negara-bangsa. Kemudian, sejarah jatuh-

raja dari Kerajaan Sakya yang bernama Sidharta Gautama . Diceritakan dalam sejarahnya Gautama melakukan usaha pencarian, Beliau mengembara dan berturut-turut berguru kepada beberapa orang guru meditasi. Pertapa Gautama, namun, usaha Sidharta menemukan obat penderitaan tetap belum berhasil. Dalam meditasi, Sidharta berhasil menemukan adanya suatu bentuk kebahagiaan yang melebihi kebahagiaan duniawi. Kebahagiaan dalam meditasi ini adalah kebahagiaan spiritual. Kebahagiaan spiritual berbentuk lebih halus.

Tetapi, Sidharta menyadari bahwa kebahagiaan ini belumlah sempurna, masih bersifat sementara. Sidharta mulai mempraktekkan pertapaan dengan menyiksa diri namun belum berhasil. Pengembaraan di lanjutkan sehinggalah beliau berjumpa dengan seorang pendeta yang aliran klama yang mengajar bahwa kelepasan hanya dapat di lakukan dengan mengenal diri pribadi yang tertinggi (brahmana). Dari situ Budha mengenal konsep Ketuhanan Yang Maha Esa yang berarti “ Atthi Ajâtam Abhûtam Akatam Asankhatam “ (dalam bahasa Pâli), maknanya “Suatu yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan, Yang Mutlak”. Sedangkan istilah Asankhata dalam bahasa Pâli berarti Yang Maha Esa atau Yang Mutlak.

Agama Buddha tidak pernah menjelaskan Tuhan Yang Maha Esa dengan pemahaman Anthropomorphisme (ukuran bentuk manusia) dan Anthropathisme (ukuran perasaan manusia). Penjelasan Tuhan Yang Maha Esa dalam Agama Buddha tidak dapat diapa-siakan. Yang Maha Esa atau Yang Mutlak dalam agama Buddha bukan merupakan suatu pribadi sempurna

- Firdaus. “*Konsep Al-Rububiyah (Ketuhanan) dalam Al-Qur’an*”. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol.3. 109. 2005.
- Florentino Garda Martinez, Eibert J.C. Tiglelaar. 1997. *The Dead Sea Scrolls*. Vol. 1 1Q1 – 4Q273. Leiden-NewYork-Koln: E.J. Brill.
- Guttadamo, <https://guttadhammo.wordpress.com/2012/11/14/ketuhanan-yang-maha-esa-dalam-agama-buddha/>. “*Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Agama Buddha*”, Minggu, 14 Januari 2018.
- Hamidi, Jazim. 2001. *Intervensi Negara terhadap Agama, Studi Konvergensi atas Aliran Keagamaan dan Reposisi Peradilan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Ull Press Yogyakarta.
- Harrison, E Lawrence. S.P Huntington. 2006. *Kebangkitan peran budaya: Bagaimana nilai-nilai dapat membentuk kemajuan manusia*. Terjemahan Retnowati. Jakarta:LP3ES.
- Honiq Jr. 2000. “*Ilmu Agama*”. Jakarta,BPK Gunung Mulia.
- Ibrahim, Muhammad Ismail. 1968. *Mu’jam al-Alfahz wa al-A’lam al-Quraniyyah*. Kairo: Dar al-Fikr, 1968
- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta : Ghalia Indonesia & UMM Press.
- J.B. Lightfoot dan J.R. Harmer.2007. *The Apostolic Fathers*, Greek and English Translation 3rd Edition. Editor by: Michael W. Holmes. Michigan: Baker Academic.
- JimlyAsshidiqqie,http://www.jimly.com/makalah/namafile/3/Ideologi_pancasila_dan_konstitusi.doc-, “*Ideologi Pancasila dan Konstitusi*”, (30 September 2017)
- Kansil. 1922. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta: Pradnya Pramita, 1992.
- Kuntowijoyo.1997. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Latif, Yudi. 2011. *Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Seria.
- Mangkusasmito, Prawoto. 1877. *Pertumbuhan Historis Rumus Dasar Negara dan Sebuah Proyeksi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhaimin. 2004. *Damai di Dunia Damai Untuk Semua Perspektif Berbagai Agama*, Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Depertemen Agama RI.
- Musthofa Asrori, <http://www.nu.or.id/post/read/78233/yudi-latif-pancasila-harus-mengatasi-negara>. “Yudi Latif: Pancasila Harus ‘Mengatasi’ Negara”, (Kamis 2 November 2017)
- Nasr, Seyyed Hossein. *A Young Muslim’s Guide to the Modern World*. ter. Hasti Tarekat *Menjelajah Dunia Modern Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim*. Bandung; Mizan, 1994
- Noorsena, Bambang. 1989. Mengutip Rabbi Meir Zlotowitz (ed.), *Pirkei Avos. Ethics of the Fathers. A New Translation With A Commentary Athologized from the Classical Rabbinic Sources*. New York: Mesorah Publications.
- Noorsena, Bambang. 2007. *Fenomena Dajjal*. Malang: ISCS.
- Oni Yuwantoro. 2011. *Pancasila dan Agama*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer.
- Rakhmad, Jalaludin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta : Rajawali.
- Ramadhan Rizky, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171026145319-12-251315/try-sutrisno-uu-ormas-jawaban-kondisi-yang-menggelisahkan/>: “UU Ormas Jawaban Kondisi yang Menggelisahkan”(Sabtu, 29 Okt 2017)
- Ridha, Rasyid. 2005. *Tafsir Surah al-Fatihah wa Sittu uwar min Khawatim al-Quran*. Diterjemahkan oleh Tiar Anwar Bachtiar dengan judul *Tafsir al-Fatihah: Menemukan Hakikat Ibadah*. Bandung: Mizan.
- Rivai, Muhammad, Rivai. 1999. “*Perbandingan Agama*”. Semarang, Wicaksana.
- Ruslan, Idrus. 2013. *Hubungan Antar Agama*, Bojonegoro: Aura Printing dan Publishing.
- Salim, Abd. Muin. 1999. *Jalan Lurus Menuju Hati Sejahtera*, Jakarta: Yayasan Kalimah.

- Salim. Abd. Mu'in. 2004. *Wirid dan Do'a Rabbani*, Sungguminasa, Halaqah Rabbani.
Sebagai Pemandu reformasi. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press.
- Seyyed Hossein Nasr, 1994. *A Young Muslim's Guide to the Modern World*. Ter. Hasti Tarekat. *Menjelajah Dunia Modern Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim* Bandung; Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Tafsir al-misbah Kesan, Pesan dan Kesorasian al-Quran, Vol.1*. Jakarta: Letera Hati.
- Sou'yb, Yosoef. 1996. *Agama-agama Besar di Dunia*, Jakarta: Al-Husna Zikra.
Suatu Perspektif Kristen. Yogyakarta : Institutet Dian/Interfidei.
- Suryountoro. 1983. *Dasar-dasar pengertian Pancasila*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suta Pitaka, <http://sutapitaka.blogspot.co.id/2012/06/konsep-tuhan-dalam-agama-buddha.html>. "*Konsep Tuhan dalam Agama Buddha*". Minggu,14 Januari 2018.
- Syaifudin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Takwin, Bagus. 2001. *Filsafat Timur*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Thohir, Agus. "*Relasi Agama dan Negara*", Makalah Diskusi Kajian Spiritual yang diselenggarakan oleh Salah satu OMEK FPBS IKIP PGRI, (Semarang, tanggal 14 November 2009).
- Tim Penyusun MKD. 2011. *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila*.
- Tim Wartawan Tagar, <http://www.tagar.id/ulah-eggi-sudjana-soal-bubarkan-agama-siapa-dalang-di-belakangnya/>. "*Ulah Eggi Sudjana Soal bubarkan agama, siapa dalangnya?*" (Sabtu 29 Oktober 2017)
- Wahid, Marzuki . Rumaidi. 2001 , *Fiqih Madzhab Negara: Kritik atas Politik Hukum Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Lkis.
- Winarto, Leonardo. 2011. *Ketritunggalan dan Keesaan Allah Antara Kesesatan dan Kebenaran*. Bondowoso: Memra Publishing.